

**SISTEM DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BABUSS'ADAH BAJO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
MUH. EFENDI
18 0104 0005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

SISTEM DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN BABUSS'ADAH BAJO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MUH. EFENDI
18 0104 0005

Pembimbing:

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.**
- 2. Abdul Mutakabbir, S.Q., M. Ag.**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Efendi
NIM. : 18 0104 0005
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karena dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Maret, 2023
Yang Membuat Pernyataan



Muh. Efendi
NIM. 18.0104.0005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Sistem Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babus'adah Bajo* yang ditulis oleh Muh. Efendi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1801040005 mahasiswa Program Studi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 10 Maret 2023 Miladiyah bertepatan dengan 17 Sya'ban Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.sos).

Palopo, 29 Mei 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag. Ketua Sidang ()
2. Dr. Syahrudin, M.H.I. Penguji I ()
3. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Penguji II ()
4. Dr. Masmuddin, M.Ag. Pembimbing I ()
5. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. Pembimbing II ()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 198610202015031

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Sistem Dakwah dalam pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Babuss’adah Bajo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah IAIN Palopo beserta bapak wakil dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah IAIN Palopo.

3. Wahyuni Husain, S.Sos, M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo, beserta Staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Abdul Mutakabbir, S.Q.,M.Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Syahrudin, M.HI. selaku penguji I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., Ma. Selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis serta memberikan pengarahannya, bimbingan dan saran dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Miro Dan Ibunda Hasbiah yang selalu mendoakan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, serta segala bentuk pengorbanannya sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ketua yayasan Pesantren Babuss'adah Bajo dan seluruh anggotanya yang memberikan kesempatan dan informasi terkait penelitian ini.

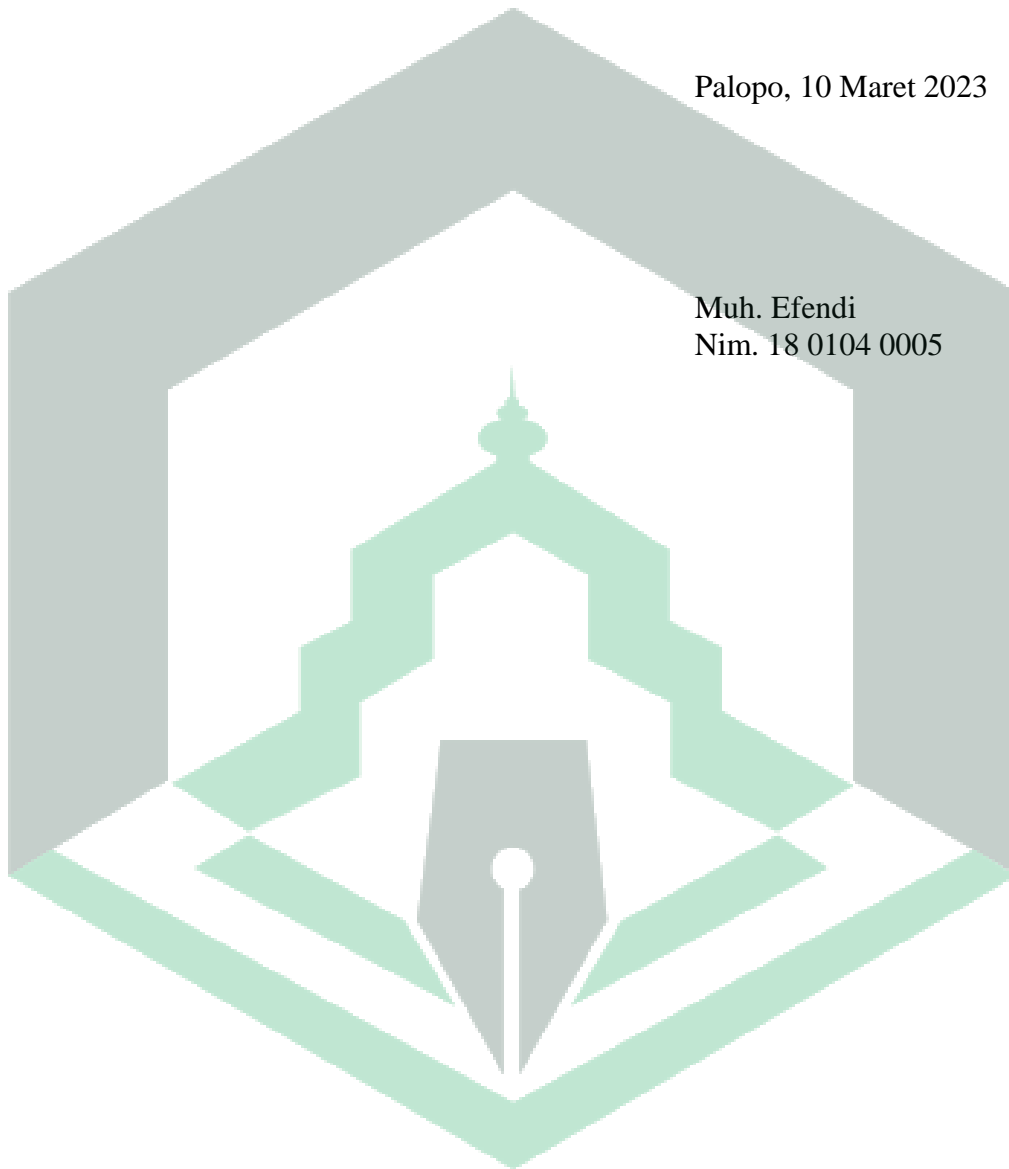
10. Pimpinan dan Pembina Pondok Pesantren Babuss'adah Bajo yang telah membina dan membantu Peneliti melakukan Penelitian dengan baik.
11. Kepada adik-adik santri Pondok Pesantren Babuss'adah yang telah bersedia menjadi informan penulis dalam penelitian dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
12. Kepada saudaraku yang tercinta (adindaku Dimas, Arsan, Apriansyah, Fabian dan Nabila azzahra) terima kasih atas pengertian dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
13. Kepada teman seperjuangan, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo angkatan 2018 dan teman-teman dari luar prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ikut membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada seluruh sahabat rumah baca Akkitanawa yang telah mendoakan, memotivasi dan mengajarkan banyak hal kepada penulis. Juga kepada teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan memberikan manfaat serta dapat bernilai ibadah disisi Allah swt.

Palopo, 10 Maret 2023

Muh. Efendi
Nim. 18 0104 0005



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ḏa	ḏ	Zet(dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كف: *kaifa*
هول: *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... إ... و...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إى	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات : *māta*

رمي : *ramā*

قل : *qīla*

موت : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *raudah al-atfāl*

المدينة الفاضلة : *al-madīnah al-fādilah*

الحكمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda koma *tasydīd* (َ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (kosaan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *rabbanā*

نجنا : *najjainā*

الحنا : *al-haqq*

نعم : *nu'ima*

عدو : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *كسرة* maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

شَيْء : *syai'un*

امرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينِ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrl Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fi al-Tasyīr' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd,

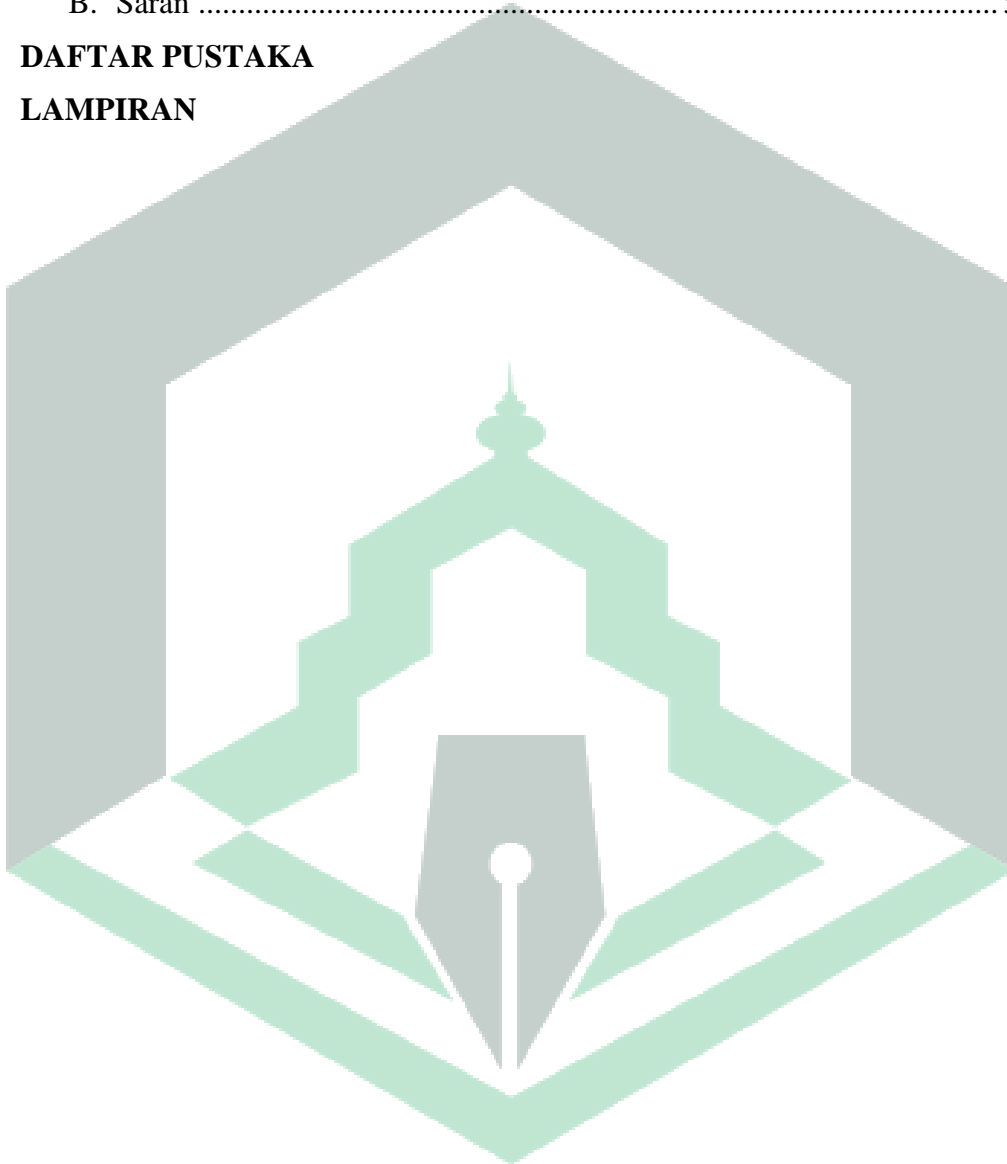
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *Subhanahu wa ta'ala*
- saw. = *Sallallahu 'alaihi wasallam*
- as = *'alaihi al-salam*
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w = Wafat Tahun
- QS = QS Al-Baqarah/2: 83 dan QS Al-Nahl/16:125
- HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
D. Subjek dan Objek Penelitian	33
E. Definisi Operasional.....	34
F. Data dan Sumber Data	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
I. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV DESKRISI DAN ANALISIS DATA	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

QS. Al-Nahl /16:125	1
QR. Al-Baqarah/2:83	23



DAFTAR HADIS

HR. Muslim.....	18
HR. Bukhari	24



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Komposisi Pegawai dan Santri Pesantren Babussa'adah Bajo 43



DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka berpikir.....	32
4.2 Struktur organisasi yayasan Babuss'adah Bajo.....	44



ABSTRAK

Muh. Efendi, 2023 “*Sistem Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Babuss’adah Bajo*”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Masmuddin dan Abdul Mutakabbir

Skripsi ini membahas tentang sistem dakwah dalam pembinaan akhlak di pondok Pesantren Babuss’adah Bajo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem dakwah dalam pembinaan akhlak santri dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembinaan akhlak santri di pondok Pesantren Babuss’adah Bajo. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pendekatannya adalah komunikasi dakwah. Narasumbernya ada tiga yaitu Khadir Sanggaji selaku pimpinan pondok, Ahmad selaku Kepala sekolah Madrasah Aliyah juga selaku Pembina santri dan Aksan selaku ketua MPS (Majelis Permusyawaratan Santri). Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dakwah yang digunakan oleh Pesantren Babuss’adah Bajo ada dua pertama, sistem dakwah Ukhwah Islamiyah dan kedua, Muhadharah. Adapun faktor pendukung ialah tenaga pengajar yang memadai, perpustakaan, mesjid dan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat ialah santri kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua dan masih ada santri yang malas mengikuti proses bimbingan.

Kata Kunci: Sistem Dakwah, Pembinaa Akhlak dan Pesantren.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Agama Islam manusia diatur mulai dari bangun sampai tidur kembali dan segala aturan itu disampaikan melalui dakwah. Dakwah pada hakikatnya merupakan upaya untuk mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku, diharapkan mampu merubah kepribadian secara individu maupun kelompok¹. Sebagai ummat muslim khususnya mengajak manusia ke jalan yang baik adalah salah satu tujuan dakwah yang dijelaskan di dalam QS. Al-Nahl/16:125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²

Menurut M. Quraish Shihab bahwa ayat di atas memiliki tiga macam metode yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah terhadap cendekiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan untuk menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata baik sesuai dengan tingkat kepandaian mereka terhadap kaum awam. Diperintahkan untuk menerapkan

¹Bahri Ghazali, *Dakwah komunikatif* (Edisi. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 45.

²Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahan* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), 128.

mau'izah yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana, sedangkan Ahl al-kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan *jidat ahsan* atau perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus tentunya lepas dari kekerasan.³

Berbicara mengenai metode dakwah tentunya tidak akan lepas dari sistem dakwah. Sistem dakwah adalah seluruh komponen untuk mengajak dengan menerapkan nilai-nilai religius atau perbuatan yang baik.⁴ Konten tentang dakwah harus bernilai baik supaya tujuan dakwah bisa tercapai. Jadi sistem dakwah berfungsi sebagai pengantar manusia khusus santri kepada jalan yang benar. Dalam sistem dakwah ada banyak pokok pembahasan, mulai dari metode dakwah, media dakwah, strategi dakwah dan pembinaan akhlak. Tetapi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu sistem dakwah dalam membina akhlak santri di Pesantren Babuss'adah Bajo.

Pesantren Babussa'adah Bajo adalah Pesantren modern, dan merupakan satu-satunya pesantren yang ada di Kecamatan Bajo yang didirikan pada tanggal 20 Desember tahun 1995, oleh tokoh masyarakat Bajo.⁵ Sistem dakwah yang digunakan oleh Pesantren Babussa'adah Bajo ialah sistem yang mampu meningkatkan potensi dan minat belajar serta karakter santri.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Edisi Iv, Jilid. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 774.

⁴Emiel, "Sistem Dakwah" 21 September 2014, <https://brainly.co.id/tugas/765111>

⁵Ponpes, Bajo, "Profil Ponpes Babussa'adah Bajo", 5 September 2021. <https://ponpesbajo.wordpress.com/profil/>

Pesantren Babuss'adah Bajo adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberi efek sosial dalam keagamaan. Dengan berbagai karakter santri di pesantren tersebut, bukan hal mudah membentuk akhlak yang mulia, beriman, dan bertaqwa dalam waktu yang dekat, tetapi semua itu membutuhkan waktu yang sangat panjang dengan bimbingan dan pengarahan, sebagaimana diketahui bahwa pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan tidak hanya bergerak dalam bidang pendidikan, tetapi juga sedikit menyinggung perihal dakwah Islamiah di tengah-tengah masyarakat luas demi membangun manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Pada umumnya pesantren sering disebut pendidikan Islam tradisional dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai atau ustadz. Kemudian dilihat dari segi fungsi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga keagamaan dan pendidikan yang berperan dalam membangun manusia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana lembaga ini merupakan saksi utama bagi penyebaran agama Islam di Indonesia, karena pondok pesantren adalah sarana penting bagi kegiatan Islamisasi di Indonesia.⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan hal yang mendasari penelitian ini ialah karena Sistem Dakwah yang digunakan oleh Pesantren Babuss'adah Bajo mempunyai kelebihan dari segi pembinaan akhlak santri, seperti yang dikatakan oleh khadir sangngaji sebagai berikut:

1. Terlihatnya peningkatan santri dalam berdakwah pada pesantren Babussa'adah Bajo.

⁶Abdul Rasad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Edisi 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 73.

2. Sangat besar minat belajar santri untuk memperdalam pengetahuan agama Islam.⁷

Oleh sebab itu peneliti melihat bahwa santri di Pesantren Babuss'adah mengikuti aktifitas khutbah pada saat masyarakat mengundang kepada Pembina Pondok, santri yang mengikuti aktifitas tersebut banyak tergantung berapa undangan yang masuk kedalam Pondok Pesantren. Berdasarkan masalah tersebut peneliti mengambil judul, **"Sistem Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Babuss'adah Bajo"**.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem dakwah dalam pembinaan akhlak santri yang ada di Pesantren Babuss'adah Bajo.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem dakwah dalam pembinaan akhlak santri pada Pesantren Babuss'adah Bajo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah di bawah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pesantren Babuss'adah Bajo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Sistem Dakwah dalam Pembinaan Akhlak santri di Pensantren Babuss'adah Bajo?

⁷Drs. Khaidir Sangngaji, *Wawancara*, pimpinan pesantren, tanggal 09 Desember 2022

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui sistem dakwah dalam pembinaan akhlak santri pada Pesantren Babuss'adah Bajo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Sistem Dakwah dalam Pembinaan Akhlak santri di Pensantren Babuss'adah Bajo.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat, tentu khususnya Mahasiswa ketika membaca sebuah penelitian yang paling utama yang lihat pasti apa pentingnya penelitian tersebut. adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan sistem dakwah dalam pembinaa akhlak santri, khususnya mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Pada dasar manfaat praktis, hanyalah membantu pesantren Babusa'adah Bajo memperkenalkan sistem dakwah dalam pembinaan akhlak santri, Supaya masyarakat luas mengetahui sistem dakwah pada Pesantren Babuss'adah Bajo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu penulis melakukan tinjauan pustaka yaitu mengkaji penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang dipilih oleh penulis. Adapun penelitian terkait yang dikaji sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Azizah dalam skripsinya berjudul *“Sistem Dakwah Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U terhadap Pembinaan Akhlak Santri”*.

Adapun latar belakang dalam penelitian di atas ialah pembinaan yang dilakukan oleh Pesantren Al-Falah Abu Lam U tidak berjalan secara efektif dan tujuan dari pesantren tersebut sehingga banyak munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Salah satunya adalah akhlak santri terhadap kyai atau ustadz. Metodologi yang digunakan dalam penelitian di atas ialah kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengobservasi lokasi penelitian dan kemudian mewawancarai ustadz, ustadzah dan santri.

Hasil dari penelitian di atas mendapat kesimpulan bahwa sistem dakwah yang digunakan oleh Pesantren Al-Falah Abu Lam U adalah pembinaan dengan cara berpidato. Sistem dakwah tersebut didukung beberapa faktor yaitu, 1.) tenaga pengajar yang memadai; 2) perpustakaan; 3) sarana dan prasarana seperti masjid, mushollah, balai pengajian, lokal, lapangan basket putra dan putri, lapangan bola dan laboratorium; 4) layar tancap. Sedangkan faktor

penghambatnya adalah terbatasnya informasi yang diterima oleh santri. Peluang sistem dakwah di pesantren tersebut ialah bisa melahirkan kader-kader ulama pendidikan dan pendakwah yang dimasa akan datang. Tantangan sistem dakwah yang dihadapi pondok pesantren Al-Falah Abu Lam U ialah masalah informasi, akhlak dan moral.⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian Azizah dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang sistem dakwah dalam pembinaan akhlak santri di pesantren dengan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan yang sama yaitu responden dan observasi. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah dari segi latar belakang, dimana pada penelitian di atas dilatarbelakangi oleh dampak negatif dari sistem dakwah, sedangkan di penelitian peneliti dilatarbelakangi oleh dampak positif sistem dakwah.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Asrida Yunus dalam skripsinya berjudul “*Sistem Dakwah di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kamballangan, Desa Kamballangan Duampanua, Kabupaten Pinrang*”.

Adapun latar belakang dalam penelitian di atas ialah adanya gejala-gejala yang menunjukkan suatu indikator bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga dakwah tidak sejalan dengan tujuan berdirinya sebagaimana yang diharapkan oleh pesantren. Gejala-gejala yang dimaksud antara lain: 1) belum terlihatnya perubahan santri dakwah terhadap sistem dakwah yang berlaku;

⁸Azizah, *Sistem Dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu La U*, (banda aceh, 2018). <http://liberary. Ar-raniry.ac.id>

2) tidak berfungsinya tempat ibadah; 3) sangat kurangnya minat para santri untuk mengetahui serta memperdalam ilmu agama. Metodologi dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil dari penelitian di atas mendapat kesimpulan bahwa sistem yang diterapkan dapat berjalan dengan baik karena mampu menunjukkan eksistensi dari sebuah pesantren tersebut. Peluang dalam pelaksanaan sistem dakwah pada Pesantren DDI Kaballangan adalah tidak dibatasinya para santri dalam belajar, jika terdapat anak dari masyarakat umum yang ingin belajar itu tidak jadi masalah. Kemudian yang menjadi hambatan dan tantangan diterapkannya sistem dakwah di Pondok Pesantren Kaballangan adalah kurangnya kesadaran para santri untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang diterapkan dalam pondok pesantren dan tidak adanya pengawasan yang ketat bagi santri yang mengharuskan untuk melaksanakan sistem yang ada.⁹

Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu dari latar belakang masalah, dimana peneliti tersebut berangkat pada sebuah indikator masalah yaitu belum ada perubahan santri dalam berdakwah, tidak berfungsinya tempat ibadah dan kurangnya para santri mempelajari ilmu agama. Sedangkan pada penelitian ini santri justru memiliki kelebihan dari segi dakwah dan meningkatnya minat belajar santri dalam ilmu agama Islam. Selain latar belakang, perbedaan juga terletak pada pendekatan yang digunakan, penelitian diatas menggunakan pendekatan religius, sedangkan pendekatan peneliti ialah pendekatan komunikasi dakwah.

⁹Asrida Yunus, “Sistem Dakwah di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kamballangan, Desa Kamballangan Duampanua, Kabupaten Pinrang”, (Pinrang, 2018).

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti ialah dari segi jenis penelitian dan objek penelitian. Dimana jenis penelitiannya ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif dan objek penelitiannya ialah sistem dakwah pondok pesantren.

Ketiga, penelitian yang diteliti Ikhwan Syawati dalam skripsinya berjudul “*Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah tanah Toraja*”.

Adapun latar belakang penelitian di atas ialah masih banyaknya santri di pesantren yang melanggar aturan yang diberlakukan di pondok pesantren sehingga strategi yang digunakan dalam membina akhlak santri belum berjalan secara maksimal. Metodologi dalam penelitian di atas ialah kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil dari penelitian di atas ialah akhlak santri sebelumnya masih ada yang bertentangan dengan sikapnya yang murni yang diakibatkan oleh adanya faktor lingkungan dan kondisi emosi santri akan tetapi setelah dibina selama penelitian maka akhlak santri di Pondok Pesantren sudah mengacu pada sikap positif karena penanaman nilai-nilai akhlak yang sudah di format dalam kegiatan kepesantrenan.¹⁰ Materi yang diberikan secara umum dilakukan antara magrib dan isya, salah satunya materi khusus akidah akhlak.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang ingin diteliti terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan Metode Kualitatif

¹⁰Sawaty Ikhwan, Artikel *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*, (parepare: 2018).

Deskriptif, serta sama-sama meneliti Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren. Namun, perbedaannya fokus penelitian terdahulu ini yakni mengetahui akhlak santri di pondok pesantren. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada Sistem Dakwah dalam membina Akhlak Santri.

Keempat Penelitian Yang Dilakukan Oleh Nurhidayah Dengan Judul Skripsi *“Peran Pesantren Babuss’adah Bajo Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.”*¹¹

Adapun latar belakang dalam meneliti judul tersebut peneliti memulai pembahasannya dari peran pendidikan yang menuntut tenaga pengajar supaya memperhatikan siswa atau santri dalam aktifitas belajar supaya memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik dan mampu mengikuti zaman yang berkembang ini. Metodologi dalam penelitian di atas ialah kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitiannya berbicara tentang bagaimana peran pesantren dalam meningkatkan akhlakul karimah santri, apa kendala yang ditemukan dalam meningkatkan akhlakul karimah dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan pesantren Babuss’adah dalam menagani kendala yang dihadapi dalam meningkatkan Akhlakul karimah.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang ingin diteliti terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta sama-sama meneliti Akhlak Santri di Pondok Pesantren. Namun,

¹¹Nurhidayah, *Peran Pesantren Babuss’adah Bajo Dalam Meningkatkan Akhlakul Karisama Santri Di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu*, (Makassar:2010).

perbedaannya fokus penelitian terdahulu ini yakni mengetahui peningkatan akhlak santri di pondok pesantren. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada Sistem Dakwah dalam membina Akhlak Santri.

Tujuan peneliti mengambil penelitian terdahulu yang relevan adalah untuk memperkuat penelitiann ini, karena dengan landasan tersebut peneliti bisa lebih maksimal dalam melaksanakan penelitian ini.

B. Landasan Teori

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu دعا - يدعو - دعوة.(Da'a,-yad'u-da'watan) yang artinya memanggil, mengajak dan menyeru.¹² Sedangkan menurut istilah dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam.¹³ Menurut Muhammad Iskandar mengutip perkataan Muhammad Natsir bahwa dakwah adalah sebuah usaha menyeru dan menyampaikan kepada setiap individu atau seluruh ummat manusia, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini meliputi *amal ma'ruf nahi mungkar* dengan berbagai media dan cara yang diperolehkan akhlak dan pembimbingan perjalanannya dalam perikehidupan masyarakat maupun bernegara.¹⁴ Sehingga dakwah adalah usaha menyeru dan menyampaikan

¹²Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 406-407.

¹³Hasan Basri WD, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel press, 2014), 5.

¹⁴Muhammad Iskandar, *Ilmu Dakwah*, Edisi 1 (Palopo: LPK STAIN Palopo, 2008), 3

informasi tentang Islam kepada seluruh umat. Konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dakwah pada hakekatnya adalah segala aktifitas dalam kegiatan yang bertujuan mengajak orang untuk berubah dari satu situasi kegiatan yang mengandung nilai kehidupan yang Islami. Aktifitas dan kegiatan tersebut dilakukan dengan menyampaikan, mengajak, mendorong, memberi contoh dan menyeru tanpa tekanan, paksaan, provokasi dan bukan dengan bujukan serta rayuan pemberian sesuatu yang bersifat materi.¹⁵

Jadi definisi dakwah itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana dalam menyampaikan ilmu Agama, khususnya ruang lingkup Islam dengan tujuan mengajak manusia kepada jalan yang diridhohi oleh Allah swt.

Dakwah juga memiliki paradigma dengan bertujuan untuk memperlihatkan secara jelas apa yang menjadi esensi dari dakwah. paradigma secara filosofis, dakwah adalah upaya yang serius dan dinamis, dalam bentuk penyampaian yang dilakukan harus didasari fakta dan realitas supaya kegiatan dakwah bisa tercapai dengan baik dan terencana.

Di dalam buku dakwah perspektif Al-Qur'an beberapa para ahli mengatakan bahawa dakwah adalah mendorong manusia pada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁶

¹⁵Muhazzab Said, *Efektifitas Dakwah di lembaga permasyarakatan*, (Balandai Palopo: LPK STAIN Palopo, 2013), 25.

¹⁶Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Edisi 1, (Bandung, Pustaka Setia: 2002), 32

Kesadaran seorang Dai adalah memahami apa yang menjadi esensi dari pada dakwah, yaitu menyampaikan ilmu yang bermanfaat atau yang bisa dipertanggung jawabkan baik di dunia maupun di akhirat.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah ialah, *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). Dari keempat unsur-unsur dakwah ini memiliki penjelasan sebagai berikut :

- 1) *Da'i* (pelaku dakwah) adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum *da'i* juga disebut sebagai *mubalig* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya
- 2) *Mad'u* (Penerima Dakwah), yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.
- 3) *Māddah* (Materi Dakwah) adalah isi pesan atau yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*, dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *māddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

- 4) *Waṣīlah* (Media Dakwah) adalah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada Mad'u, misalnya, TV, internet, radio, koran, buku dan lain sebagainya.
- 5) *Tarīqah* (Metode Dakwah) adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yaitu dengan mengajak manusia kepada jalan yang diridohi oleh Allah swt bukan pada jalan yang sebaliknya.¹⁷

Pada dasarnya unsur-unsur dakwah di atas saling membutuhkan, ketika salah satunya tidak ada maka dakwah tidak berjalan dengan sempurna. Sebagai pendakwah perlu kiranya mengetahui apa unsur-unsur dakwah itu supaya bisa menjalankan dakwah dengan maksimal.

c. Subjek Dakwah

Subjek Dakwah adalah pelaksana dakwah yang beragama Islam, baik laki-laki maupun perempuan bagi mereka yang memiliki kemampuan untuk mengajak dan memberikan materi dakwah kepada orang lain. Menurut Hamsah Yakub dalam bukunya, *Publistik Islam, Teknik Dakwah dan Lidersip*, menjelaskan bahwa seseorang subjek dakwah paling tidak memiliki :

- 1) Pemahaman Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai pedoman dakwah
- 2) Memiliki pengetahuan tentang pendidikan ajaran Islam
- 3) Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah
- 4) Memahami Bahasa objek dakwah
- 5) Penyatuan dan lapangdada
- 6) Berani kepada siapapun dalam menyatakan dan mempertahankan kebenaran
- 7) Memberikan contoh dalam setiap kebajikan sehingga dapat sinkron antara perkataan dan perbuatan
- 8) Berakhlak mulia
- 9) Memiliki ketahanan mental yang kuat di samping optimis keberhasilan yang ingin tercapai

¹⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: 2011), 288-289.

- 10) Berdakwah karena Allah tanpa mengharapkan imbalan dan upah sedikitpun
- 11) Mencintai tugas dan kewajiban sebagai penyeru dakwah.¹⁸

d. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah orang-orang yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh *Da'i*. Keberadaan objek dakwah yang sering kita kenal dengan *Mad'u*, yang sangat heterogen baik ideologi, pendidikan, status sosial, sosial, kesehatan dan sebagainya.

Abdul Munir Mulkhan membedakan objek dakwah menjadi dua kategori. Pertama, umat dakwah yaitu masyarakat luas yang belum memeluk agama Islam (non muslim). Kedua, umat ijabah yaitu mereka yang telah memeluk agama Islam, dimana dalam praktiknya umat ijabah ini terbagi menjadi dua objek yaitu objek umum yang merupakan masyarakat mayoritas, awam dengan tingkat heterogenitas tinggi, dan objek khusus karena status yang membentuk kelompok-kelompok tertentu, seperti kelompok mahasiswa, ibu-ibu, pedagang, petani dan lain sebagainya.¹⁹

e. Tujuan dakwah

Dalam konteks kehidupan manusia segala sesuatu yang dilakukan pasti ada tujuannya sepertipun dengan aktifitas dakwah ada sesuatu yang harus di capai. Dalam buku, dakwah bijaksana para ahli memaparkan sebagai berikut :

¹⁸Hamzah Yakub, *Publisistik Islam, Tehknik Dakwah Dan Lidership*, edis 2 (Bandung:CV Diponogoroh, 1981), 37-39.

¹⁹Munir Mulkhham, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), 208-209

- 1.) Tujuan hakiki, yaitu segala tujuan atau landasan yang paling prinsipil di antara tujuan-tujuan dakwah yang lain, dan kepadanya segala sesuatu harus di tunjukkan. Adapun tujuan hakiki tersebut adalah Allah Swt.
- 2.) Tujuan umum, adalah dengan tujuan hidup manusia seperti dengan maksud di turunkannya Agama Islam itu sendiri, yaitu tercapainya kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.
- 3.) Tujuan khusus, yaitu untuk mengisi setiap segi kehidupan manusia dan memberikan bimbingan bagi seluruh golongan masyarakat menurut keadaan dan kondisi objektif suatu masyarakat. Maka, untuk mencapai tujuan khusus ini, dakwah menghadapi tiap-tiap golongan atau tiap pribadi menurut keadaan dan persoalannya masing-masing.²⁰

Dari penjelasan di atas terkait tujuan dakwah adalah suatu capai yang pada dasarnya adalah merubah suata masyarakat pada situasi yang buruk menjadi situasi yang baik. Jadi tujuan dakwah tidak hanya terletak pada individu tetapi juga kelompok.

f. Sistem dakwah

Sistem dakwah merupakan suatu ajaran yang bersumber dari wahyu Ilahi yang diantara isi-isi wahyu itu sangat terkait antara satu dengan lainnya. Seperti halnya Al-Qur'an yang merupakan Sistem wahyu dan ayat-ayatnya pun tidak bisa dilepaskan begitu saja dari ayat-ayat yang lain. Begitu juga dengan hadis yang dijadikan sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an²¹

Sistem dakwah ada yang disebut sistem dakwah modern dan sistem dakwah tradisional, kedua sistem ini dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Adapun ayat Al-Qur'an dan hadisnya sebagai berikut :

QS Al-Nahl/16:125:

²⁰Rukman AR. Said, *Dakwah Bijaksana Metode Dasar Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Edisi 1, (Palopo: LPK STAIN Palopo, 2009) 44-45.

²¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 73

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²²

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai manusia diharuskan untuk menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi umat artinya ilmu yang bisa di pertanggung jawabkan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu peneliti mengambil ayat ini sebagai dasar untuk melihat apakah pesantren Babuss'adah betul-betul memberikan ilmu kepada santri yang bisa dipertanggung jawabkan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menyampaikan ilmu tentu dibutuhkan cara bagaimana menyampaikan ilmu tersebut, maka cara yang digunakan seperti dalam hadis nabi yang diriwayatkan oleh HR.Muslim sebagai berikut :

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهُمَا عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شَهَابٍ وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ
 أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْحُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ قَبْلَ
 الْحُطْبَةِ فَقَالَ قَدْ تُرِكَ مَا هُنَالِكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعِزَّهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ
 فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم).²³

²²Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), 128.

²³Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Iman, Juz. 1, No. 49, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 46.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Syu'bah keduanya dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab, beliau berkata: “Orang yang pertama-tama melakukan khutbah pada hari raya sebelum shalat, adalah Marwan. Ada seseorang yang berdiri mengingatkan: “Shalat adalah sebelum khutbah!”. Marwan menjawab: “Telah ditinggalkan apa yang ada disana”. Abu Sa’id menanggapi: “Orang ini benar-benar telah membatalkan apa yang menjadi ketentuan atasnya. Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa diantara kalian melihat kemungkaran (hal yang keji, buruk), maka hendaklah dia mengubah kemungkaran itu dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Kalau tidak sanggup, maka dengan hatinya. Dan itu adalah selemah-lemah iman. (HR. Muslim).²⁴

Dari hadis tersebut terdapat tiga tahapan metode dakwah yaitu :

- 1.) Metode dengan tangan (*bi al-yad*), tangan di sini bisa di pahami secara tekstual ini terkait dengan bentuk kemunkaran yang dihadapi, tetapi juga tangan bisa di pahami dengan kekuasaan atau power, dan sangat efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah
- 2.) Metode dakwah dengan lisan (*bi al-lisan*), maksudnya dengan kata yang lemah lembut, yang dapat dipahami oleh mad'u, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.
- 3.) Metode dakwah dengan hati (*bi al-qalb*), yang dimaksud dengan metode dakwah dengan hati adalah dalam berdakwah hati tetap ikhlas, dan tetap mencintai mad'u dengan tulus, apabila suatu saat madu atau objek dakwah menolak pesan dakwah yang disampaikan, mencemooh, mengejek bahkan mungkin memusuhi dan membenci da'i atau muballigh, maka hati da'i tetap sabar, tidak boleh membalas dengan kebencian, tetapi sebaliknya tetap mencintai objek, dan dengan ikhlas hati da'i hendaknya mendoakan objek supaya mendapatkan hidayah dari Allah Swt.
- 4.) Metode *bil uswatun khasanah*, yaitu dengan memberi contoh perilaku yang baik dalam segala hal. Keberhasilan dakwah Nabi Muhammad hanya ditentukan oleh akhlak beliau yang mulia dan dibuktikan dalam realitas kehidupan. Seorang muballigh juga harus menjadi teladan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, harus sinkron antara ucapan dan perbuatannya yang menunjukkan ajaran Nabi.²⁵

Hadis di atas menegaskan bahwa dalam melakukan pembinaan perlu mengamati dan mengetahui bagaimana cara atau metode dalam melaksanakan dakwah dengan baik.

²⁴Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Kitab. Iman, Jilid 1, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), 60.

²⁵Jurnal Hamdani Khaerul Fikri, *Metode Dakwah: Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Kontemporer*, vol 7, no.2, 2015, hal. 8, di akses 2 November 2017

g. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesucilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.²⁶

Sedangkan secara terminologi, para ahli berbeda pendapat, namun memiliki kesamaan makna yaitu tentang perilaku manusia. Beberapa point di bawah ini adalah pendapat pendapat ahli yang dihimpun oleh Yatimin Abdullah. Ahmad Amin berpendapat bahwa budi adalah suatu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu adalah kelakuan atau muamalah. Namun perbuatan yang hanya dilakukan satu atau dua kali tidak menunjukkan akhlak.²⁷

Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak merupakan suatu ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai norma agama.

²⁶Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 201.

²⁷Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (terj), Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 63

Adapun dalam dunia pendidikan banyak terdapat istilah yang digunakan dalam rangka pembentukan akhlak atau karakter pada peserta didik, seperti pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan etika. Dan penjelasan pada point berikut ini menjelaskan tentang perbedaan istilah pendidikan tersebut dengan pendidikan akhlak.

Pendidikan moral adalah suatu usaha untuk mengembangkan perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berbeda dalam masyarakat. Pendidikan budi pekerti, merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Sedangkan pengertian budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal dimasa depannya.²⁸

Pendidikan etika adalah, suatu latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat. Pendidikan etika merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberi latihan mengenai etika dan kecerdasan berperilaku baik yang bersifat formal maupun informal. Pendidikan etika merupakan ajaran yang berbicara baik dan buruk dalam pandangan islam dan yang menjadi ukurannya adalah wahyu. Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan akhlak pada dasarnya adalah pembiasaan

²⁸Nuzul Zuriyah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 19-20.

tingkah laku yang baik yang tertanam dalam jiwa, sebuah proses menanamkan nilai-nilai Islam, menumbuhkan personalitas sehingga terbentuk pribadi yang luhur dan berperilaku mulia.

Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam harus dapat mewarnai tingkah laku kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran Islam atau pendidikan akhlak yang diajarkan dalam Islam.²⁹ Berbicara masalah tujuan pendidikan akhlak sama dengan berbicara tentang pembentukan akhlak, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah yakni membentuk manusia yang shaleh dengan memeluk Agama Islam dan hal inilah yang disebut dengan berkepribadian Muslim yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan Islam.³⁰

Secara teori pendidikan akhlak pada dasarnya bertitik tolak dari urgensi akhlak dalam kehidupan oleh sebab itu orang harus Mengerti dan memaklumi dengan sempurna faedah berlaku baik dan bahaya berbuat salah. Mempelajari akhlak dapat menjadikan orang baik. Kemudian dapat berjuang di jalan Allah,

²⁹Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, (terj), Afifuddin (Solo: Media Insani Press, 2003), 62.

³⁰Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif Bandung, 1985), 46-49

bangsa dan negara. Berbudi pekerti yang mulia dan terhindar dari sifat-sifat tercela dan berbahaya³¹

Jadi secara konseptual akhlak adalah suatu tindakan atau perilaku seseorang baik itu sikap baik maupun buruk. Tapi pada dasarnya orang ingin bercita-cita untuk mencapai sikap yang baik bukan pada sikap buruk.

h. Al-Qur'an dan Hadits tentang Akhlak

Penulis sudah memberikan penjelasan apa yang dimaksud dengan Akhlak. Maka Dalam Al-Qur'an dijelaskan juga tentang akhlak ada pun penjelasnya sebagai berikut :

QS Al-Baqarah/2: 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ
مُّعْرِضُونَ

Terjemahan:

(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katakanlah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.³²

Seperti juga yang dijelaskan pada Hadis di bawah ini. Hadis adalah tuntunan kehidupan manusia khususnya ummat Islam, pada kontek penelitian ini hadis yang dimaksud yaitu hadis tentang akhlak sebagai berikut :

³¹Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzaman Said Nursi*, (<http://risalahnur.files.wordpress.com>, diakses 30 Desember 2016)

³²Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Sukses Publishing, 2019), 83.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Masruq dari 'Abdullah bin “Amru r.a. berkata; “Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda: “Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya”. (HR. Al-Bukhari).³³

Dari hadis di atas menekankan bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang memiliki akhlak, oleh sebab itu akhlak menjadi penting dalam kehidupan manusia maka dengan itu tujuan manusia di dunia ini untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat ialah memperbaiki Akhlak. Salah satu contoh ketika manusia tidak memiliki akhlak dalam lingkungan sosialnya maka manusia tersebut di anggap buruk dan hanya sebagai pengacau dalam kehidupan bermasyarakat.

i. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar Akhlak dibagi ada dua macam, yaitu sebagai berikut :

1) Akhlak terpuji (akhlak al-karimah)

Yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi keselamatan ummat. Akhlak terpuji adalah semua perilaku yang dipandang baik oleh akal dan syariat. Menurut

³³Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Badaul Khalq, Juz 4, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 166.

Nasharuddin dalam bukunya *Akhlak (ciri manusia paripurna)* menyatakan bahwa “berakhlak merupakan jati diri agama Islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-Islam, sebagaimana yang terungkap dalam hadis Nabi, sabdanya “*Agama Islam itu adalah kebaikan budi pekerti*”.³⁴

Untuk menilai sesuatu itu baik atau tidak, tentunya memiliki patokan atau indikator. Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut: 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah yang termuat di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah, 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat, 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia, 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan dan harta kekayaan.

Akhlak terpuji dapat tercermin dalam perbuatan seperti *sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu’, husnudzon, optimis, suka menolong, bekerja keras.*

2) Akhlak tercela (akhlak al-mazmumah)

Yaitu perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran, akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaithaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta dapat merusak bagi kepentingan umat manusia. Sedangkan indikator pada perbuatan yang buruk atau akhlak tercela menurut Beni Ahmad Saebeni dalam bukunya *Ilmu Akhlak* adalah sebagai berikut :

³⁴Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 381.

- a) Perbuatan yang didorong oleh nafsu yang datangnya dari setan.
- b) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.
- c) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan dan harta kekayaan.
- d) Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian.
- e) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi manusia.
- f) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan, dan nafsu setan.
- g) Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dendam, yang tidak berkesudahan.³⁵

Akhlak tercela dapat tercermin dalam beberapa perilaku seperti iri, egois, sombong, su'udzon, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, durhaka kepada orang tua atau guru dan lain-lain.

j. Metode pembinaan Akhlak

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak agar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan mesti melalui beberapa metode. Metode yang lazim digunakan mencakup semua cara bagaimana agar akhlak seseorang menjadi baik, metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, seperti :

1) Pembiasaan

Yaitu metode yang dilaksanakan mulai awal dan bersifat berkelanjutan.

Berkenaan dengan hal ini Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin

Nata mengatakan bahwa :

Pada dasarnya kepribadian seseorang itu dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia dibiasakan untuk berbuat jahat maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk itu Al-Ghazali

³⁵Beni Ahmad Saebeni dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 206.

menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.³⁶

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik yang dalam usia muda. Karena mereka masih memiliki “rekaman” atau daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Binti Maunah dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* mengatakan bahwa dalam pendidikan terdapat teori perkembangan anak didik, yang dikenal dengan teori konvergen, dimana pribadi anak dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi yang ada padanya. Oleh karenanya potensi dasar yang dimiliki anak didik harus diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.³⁷ Hal ini juga didukung oleh pandangan Al-Mawardi sebagaimana yang diutip oleh Suparman Syukur yang menurutnya, perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (*akhlak mursalah*).³⁸

Oleh karena itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Selain itu, metode pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif anak menjadi positif. Namun demikian pembiasaan akan semakin berhasil jika dibarengi dengan pemberian keteladanan yang baik dari mereka yang lebih dewasa.

³⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 164.

³⁷Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 93-94.

³⁸Suparman Syukur, *Etika Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 262.

2) Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui peraturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Metode ini merupakan metode tertua dan pertama dalam semua pengajaran yang akan disampaikan. Agar semua isi ceramah dapat dicerna dan tersimpan dalam hati si pendengar, maka dalam metode ceramah seorang pendidik harus terlebih dahulu memperhatikan tingkat usia peserta didik.³⁹ Tidak diperkenankan menggunakan bahasa yang sulit dipahami sebaliknya bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kecerdasan peserta didik.

3) Qisah (cerita)

Menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa metode kisah merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak, dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode kisah ini dapat menumbuhkan kehangatan perasaan di dalam jiwa seseorang, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.⁴⁰

³⁹Nasharuddin, *Ahlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 321.

⁴⁰Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), 332

Dalam metode cerita ini pendidik dapat mengambil beberapa kisah dari Al-Qur'an atau Hadis untuk diambil sebagai pelajaran yang dapat ditiru maupun sebagai peringatan dalam membina akhlak siswanya.

4) Pergaulan

Metode pergaulan dalam menumbuh kembangkan akhlak seseorang diperlukan pergaulan antar sesama. Jika seseorang bergaul dengan orang yang tidak baik budi pekertinya, maka seseorang itu akan dipengaruhi kejahatan yang dilakukan dengan temannya. Dalam metode ini dapat dipahami bahwa pergaulan sangat berpengaruh dan dapat menentukan perilaku atau akhlak seseorang itu dikatakan baik atau tidak.

Oleh karenanya, menurut Nasharuddin dalam membina akhlak siswa memilih teman yang baik dan menjauhi teman yang buruk perangnya sangatlah penting dan harus mendapat perhatian dari guru dan orang tua.⁴¹

5) Hukum

Hukuman merupakan metode terburuk dalam pendidikan, namun dalam kondisi tertentu metode ini harus digunakan. Oleh sebab itu menurut Hery Noer Aly dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam ada beberapa hal yang hendak digunakan dalam menggunakan metode hukuman, seperti:

- a) Hukuman adalah metode kuratif, artinya tujuan metode hukuman adalah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kenakalan bukan untuk suatu balas dendam. Oleh karenanya pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah.
- b) Hukuman baru akan digunakan jika metode lain seperti nasihat dan peringatan tidak berhasil dalam memperbaiki peserta didik.
- c) Sebelum dijatuhkan hukuman hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.

⁴¹Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 322.

- d) Hukuman yang dijatuhkan hendaknya dapat dimengerti oleh peserta didik sehingga dia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulanginya.
- e) Hukuman psikis lebih baik daripada hukuman fisik.
- f) Hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahannya
- g) Hukuman harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.⁴²

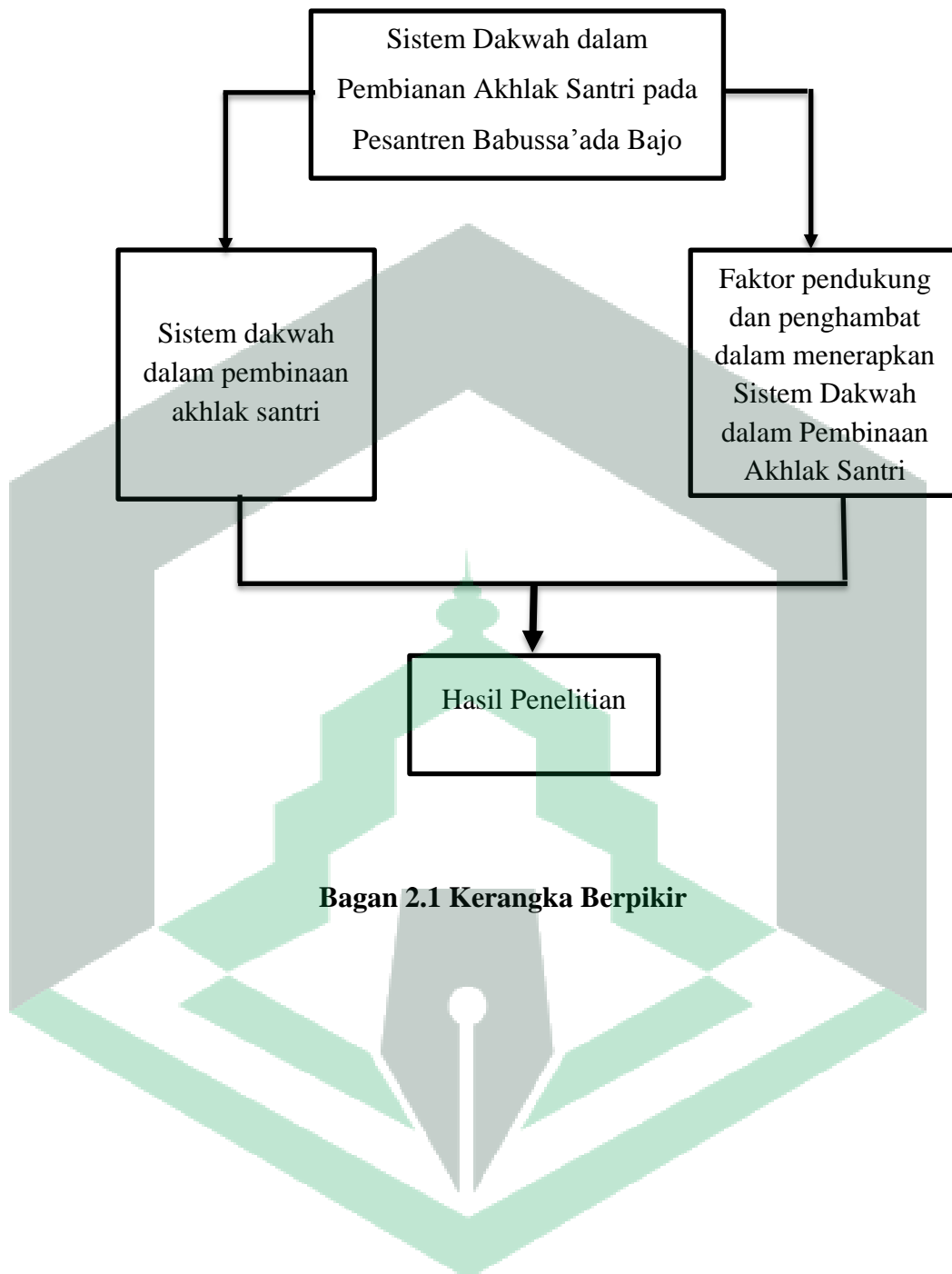
Jadi, dalam kenyataannya metode hukuman ini dilakukan jika dalam penggunaan metode selain hukuman dirasa sudah tidak mengalami perubahan, maka seorang pendidik memilih jalan terakhir menggunakan metode hukuman, namun hukuman yang dilakukan bukan berupa fisik, melainkan hanya sekedar memiliki efek jera dan bukan memiliki maksud untuk balas dendam maupun perasaan sentimen terhadap anak didiknya.

C. Kerangka Berpikir

Untuk memahami secara sistematis penelitian ini perlu kiranya ada gambaran atau kerangka berpikir, adapun kerangka berpikirnya yaitu sebagai berikut :



⁴²Hery Noer Aly, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999), 201-202.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menggambarkan fenomena sosial secara kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi dakwah. Pendekatan komunikasi dakwah adalah pendekatan komunikasi khas, pesan yang disampaikan bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.⁴³

Untuk itu komunikasi dakwah perannya sangat fundamental, karena memiliki fungsi yang sangat signifikan dimana komunikator mampu memahami suatu sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi seseorang.

Di dalam buku komunikasi dakwah dijelaskan bahwa, komunikasi dakwah merupakan proses yang dilakukan dalam mengajak manusia kepada kebenaran. Secara umum komunikasi dakwah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada dua potensi dalam diri komunikator yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh komunikator dakwah dalam menyampaikan pesannya, yaitu kemampuan berpikir rasional dan kemampuan merasa.⁴⁴

Komunikasi dakwah digunakan sebagai Pendekatan karena pada fokus penelitian ialah mengenai sistem dakwah pada pesantren. Oleh karena itu,

⁴³Mubasyarah, *Dakwah dan Komunikasi (Studi penggunaan Media Massa dalam Dakwah)*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam vol. 4, No. 1, (Juni, 2016), 107.

⁴⁴Bambang, *Komunikasi Dakwah*, Edisi,1. (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2010), 41.

pendekatan ini digunakan untuk memahami sistem dakwah pada Pesantren Babussa'adah Bajo.

Jadi cara menggunakan pendekatan komunikasi dakwah yaitu setiap hasil yang didapatkan di lapangan atau di Pesantren harus merujuk pada Al-Qur'an, sunnah dan beberapa landasan teori dakwah. Ada dua instrumen atau alat yang digunakan dalam pendekatan komunikasi dakwah yaitu dengan menggunakan akal dan hati. Jadi akal digunakan untuk memahami lebih mendalam terkait apa yang menjadi fokus penelitian ini sedangkan hati digunakan untuk merasakan keadaan santri dan guru dalam melakukan pembelajaran dalam pembinaan akhlak. Untuk itu peneliti bisa mengetahui apa yang mejadi hal utama dalam penelitian ini.

B. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah sistem dakwah dalam pembinaan akhlak santri dan faktor pendukung dan penghambat dalam sistem dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pesantren Babuss'ada Bajo.

C. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo. Peneliti mengambil pesantren Babuss'adah Bajo sebagai lokasi penelitian karena peneliti tertarik untuk mengetahui Sistem Dakwah dalam membina Santri dan juga ingin memperlihatkan kepada

masyarakat bahwa begitu pentingnya memperbaiki Akhlak khususnya pada persoalan kehidupan sehari-hari.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurang lebih satu bulan. Dengan penjabaran dua minggu digunakan untuk melakukan penelitian, selebihnya digunakan untuk penulisan skripsi dan bimbingan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang memberikan informasi kepada peneliti dan data untuk memenuhi topik penelitian. Sedangkan objek penelitian ialah hal yang menjadi sasaran peneliti atau yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah Pimpinan Pondok, Pembina pondok dan Santri. Kenapa peneliti mengambil subjek penelitiannya adalah Pimpinan Pondok karena yang memiliki otoritas tertinggi terkait Pesantren tersebut adalah Pimpinannya benar atau tidak yang pasti dia mengetahui ruang lingkup Pondok Pesantren Babuss'adah Bajo. Kalau Pembina Pondok tentu yang tau bagaimana keluhan santri atau aktifitasnya ialah Pembina karena pembinalah yang selalu bersama dengan santri, sedangkan Santri orang yang dibina tentu yang merasakan efek dari proses pembelajaran adalah Santri, oleh karena itu informasi terkait pembinaan Akhlak yang nilainya efektif dan efisien salah satunya ialah Santri.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah sistem dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pesantren Babussa'adah Bajo. Kenapa peneliti mengambil objek tersebut tentu dengan dasar bahwa itu adalah judul dari pada penelitian ini dan menjadi hal yang fundamental.

E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini peneliti berupaya menghadirkan definisi-definisi yang terkait mengenai judul peneliti supaya keabsahan penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan. Adapun definisinya sebagai berikut :

1. Sistem dakwah

Sistem dakwah adalah sistem yang mengatur dan memperbaiki proses aktifitas Santri dalam menyebarkan pengetahuan Agama Islam. Oleh sebab itu sistem dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam menyebarkan ajaran Islam dalam meningkatkan akhlak santri yang ada di Pesantren Babuss'adah Bajo.

2. Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak santri adalah suatu usaha mengembangkan akhlak para santri agar mereka mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji dan diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Jadi yang dimaksud pembinaan akhlak dalam penelitian ini yaitu proses atau aktifitas yang dilakukan oleh ustadz dalam membangun perilaku santri menjadi lebih baik dari pada sebelumnya

3. Santri

Santri adalah orang yang menempuh pendidikan di pondok pesantren dalam rangka memperdalam ilmu Agama dan ingin memperbaiki Akhlak. tetapi yang dimaksud santri dalam penelitian ini adalah orang yang berjenis kelamin laki-laki yang sekolah di pondok pesantren Babuss'adah Bajo. dikarenakan

peneliti dilarang untuk bercampur dengan santri wati yang ada pondok pesantren Babuss'adah Bajo.

F. Data dan Sumber Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan riset (penelitian). Hal ini menunjukkan bahwa riset yang dilakukan akan tidak sempurna tanpa adanya suatu data. Yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang sesuai dengan subjek penelitian Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari pimpinan pesantren dan guru pada Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo, kemudian diolah oleh peneliti. Data primer bisa berbentuk opini subjek secara individu atau kelompok dan hasil observasi terhadap karakteristik benda, kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Adapun metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, data yang menjadi sumbernya yaitu buku, artikel, jurnal penelitian dan internet. Data ini sebagai penguat sehingga hasil penelitian memiliki keabsahan atau ilmiah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu terjun langsung di lapangan untuk mendapatkan data

yang sebenarnya ke lokasi penelitian, sehingga data yang ditemukan lebih objektif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek untuk melihat dengan dekat dan secara langsung kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini penulis melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam proses pembinaan akhlak santri.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan hasil. Seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara dalam riset kualitatif disebut wawancara mendalam tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

Pada penelitian ini, penulis memilih pertanyaan untuk dijawab oleh subjek penelitian tersebut, yaitu mewawancarai pimpinan pesantren dan guru-guru untuk mendapatkan data tentang Sistem Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo. Adapun informannya yaitu Drs. Khadir Sangngaji selaku pimpinan pondok pesantren, Ahmad, S,Pd. Selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah dan Aksan selaku ketua MPS (Majelis Permusyawaratan Santri).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan pengumpulan

data lainnya.⁴⁵ Metode dokumentasi berupaya mengumpulkan data-data yang penting di Pesantren Babussa'adah Bajo.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang penulis lakukan melalui peninggalan tertulis seperti dokumen, data, buku-buku dan majalah yang ada di Pesantren Babussa'adah Kec. Bajo, Kab. Luwu dengan tujuan untuk mengetahui keadaan di Pesantren tersebut.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diskritif digunakan untuk menentukan keobjektifan data. Yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu confirmabilitas. Confirmabilitas adalah kriteria untuk menilai hasil penelitian dengan penelusuran atau pelacakan catatan atau rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan confirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek kembali seluruh data penelitian agar data yang dihasilkan valid.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan model interaktif yang dibetuskan oleh Hubermas dan Miles. Model Ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga hal tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk

⁴⁵Yatim Riyanto., *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi 3 (surabaya: sic, 2011,) 78.

yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut dengan analisis.⁴⁶

Adapun lebih rincinya sebagai berikut :

1. Reduksi data, peneliti memilih data yang di anggap penting dan relevan dengan penelitian ini, yaitu data yang berhubungan dengan hasil penelitian.
2. Penyajian data, peneliti menyajikan data yang telah selesai direduksi dalam bentuk urain singkat, bagan, tabel dan sebagainya.
3. Penarikan kesimpulan, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari data yang ada dengan menggunakan dua metode cara deduktif (umum ke khusus) dan induktif (khusus ke umum).



⁴⁶Muhammad Idris, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Eds.II (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 147-148.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Pondok Pesantren Babuss'adah Bajo

Pesantren Babuss'adah Bajo adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberi efek sosial dalam keagamaan. Dengan berbagai karakter santri di pesantren tersebut, bukan hal mudah membentuk akhlak yang mulia, beriman dan bertaqwa dalam waktu yang dekat, tetapi semua itu membutuhkan waktu yang sangat panjang dengan bimbingan dan pengarahan, sebagaimana diketahui bahwa pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan tidak hanya bergerak dalam bidang pendidikan, tetapi juga sedikit menyinggung prihal dakwah Islamiah di tengah-tengah masyarakat luas demi membangun manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.⁴⁷

Menurut pengamatan peneliti melihat Pondok Pesantren Babuss'adah Bajo dalam segi Pembinaan Akhlak sangat luar biasa dimana Santri dibina mulai dari siang dan petang, pada saat siang santri mengikuti pembelajaran dasar di kelasnya masing-masing, ketika petang santri mengikuti berbagai pembelajaran mulai dari pembinaan dakwah sampai pada pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris.

⁴⁷Drs. Khaidir Sangngaji, *Wawancara* pimpinan pesantren, tanggal 09 Desember 2022

b. Sejarah Singkat Pesantren Babussa'adah Bajo

Pesantren Babussa'adah Bajo adalah Pesantren moderen, dan merupakan satu-satunya pesantren yang ada di Kecamatan Bajo yang didirikan pada tanggal 20 desember tahun 1995, oleh tokoh masyarakat Bajo.⁴⁸

Nama pondok pesantren Babuss'adah disepakati oleh masyarakat Bajo dengan alasan mengambil nama dari mesjid Raya Bajo yaitu Babuss'adah yang memiliki makna pintu kebahagiaan. Harapan masyarakat siapapun yang belajar di dalam pesantren tersebut mendapatkan pintu kebahagiaan.

Pondok pesantren Babuss'adah juga disepakati sebagai yayasan oleh beberapa donatur tetapi dengan koteks yayasan milik umma bukan milik pribadi atau kelompok, karena menurut pimpinan pondok ketika Pesantren ini berbentuk yayasan pribadi jangan sampai ini dijadikan sebagai bentuk bisnis atau yang berbaur kepentingan pribadi.

Lahirnya sebuah pesantren tentu ada yang sebagai pendiri, adapun pendiri pesantren Babussa'adah Bajo sebagai berikut :

- 1) H. Syahrudin, BS.
- 2) Drs. Khaidir Sangaji
- 3) Syamsiddin Kapesa, BA.
- 4) Djunaid, BA.
- 5) Yunus Efendi
- 6) H. Bustan Ali, BA.
- 7) Ramli Abdullah
- 8) Drs. H. Masri Bandaso
- 9) Drs. H. Muh. Iskandar⁴⁹

Menurut khadir Sangngaji Di Pondok Pesantren Babuss'adah memiliki jenjang pendidikan mulai TK, MI, MTS dan MA, tetapi yang tinggal di pondok

⁴⁸Drs. Khaidir Sangngaji, wawancara pimpinan pesantren, tanggal 09 Desember 2022

⁴⁹Dokumentasi, *Pondok Pesantren Babuss'adah Bajo*, 12 Desember 2022

hanya tingkat MTS dan MA, Mereka dibina mulai dari tidur, ibadah, menghafal Qur'an dan pelatihan dakwah.⁵⁰

Dari hal tersebut menjadi dasar bahwa Pondok pesantren Babuss'adah Bajo memiliki cita-cita yang begitu luar bisa dimana santri diajari mulai adari kanak-kanak sampai pada yang remaja secara tidak langsung hal dilakukan sangat mulia.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo

Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul sebagai pencetak kader-kader pemimpin ummat, menjadi tempat ibadah thalah Al Ilmi dan menjadi pusat pengetahuan Islam, Bahasa Al-Qur'an dan pusat pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

Misi

1. Mempersiapkan generasi unggul dan berkualitas.
2. Mendidik dan mengembangkan generasi Islam yang berbudi tinggi, berbadan seha, berpengetahuan luas dan mengabdikan kepada masyarakat.
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.⁵¹

Jadi memang santri di kader dalam rangka menjadi manusia yang bermanfaat bagi umat dan bangsa ini, tujuan itu memberikan gambaran bahwa santri kharus belajar dengan tekun dan sabar menjalani proses pembelajaran di pondok pesantren tersebut.

⁵⁰Drs. Khaidir Sangngaji, wawancara pimpinan pesantren, tanggal 09 Desember 2022

⁵¹Dokumentasi, *Pondok Pesantren Babuss'adah Bajo*, 12 Desember 2022

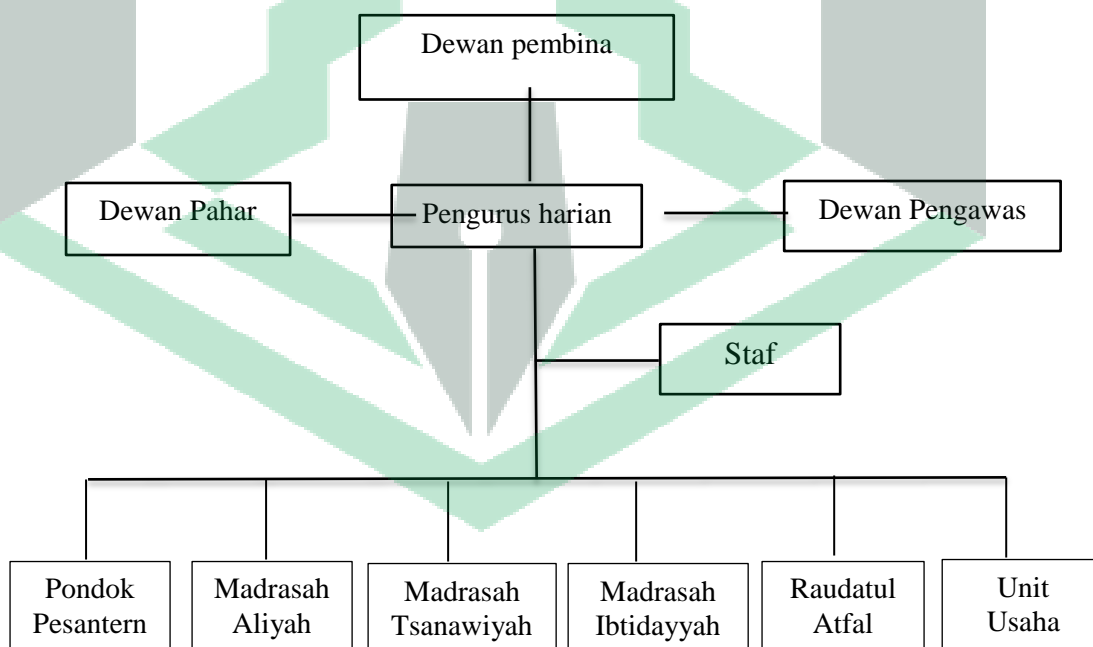
d. Komposisi Pegawai dan Santri Pesantren Babussa'adah Bajo⁵²

Tabel 4.1. Komposisi Pegawai dan Santri Pesantren Babussa'adah Bajo

Komposisi	Jumlah
Guru MI	15 Orang
Guru MA	20 Orang
Guru MTS	18 Orang
Staff Pendidikan	6 Orang
Santri MI	204 Orang
Santri MTs	348 Orang
Santri MA	135 Orang
Pembina Pondok	13 Orang
Total	759 Orang

e. Struktur Organisasi Pesantren Babussa'adah Bajo⁵³

4.2 Struktur Organisasi Yayasan Babuss'adah

⁵²Dokumentasi, *Pondok Pesantren Babuss'adah Bajo*, 12 Desember 2022⁵³Dokumentasi, *Pondok Pesantren Babuss'adah Bajo*, 12 Desember 2022

2. Sistem Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren

Babuss'adah Bajo

Dakwah merupakan usaha untuk mengajak orang untuk lebih baik lagi, untuk berhijrah kearah lebih baik, maka itu merupakan salah satu tujuan pondok pesantren diadakan untuk memperbaiki akhlak kepribadian mental dan segala macam dari pada objek siswa siswinya juga termasuk guru-gurunya yang pertama.⁵⁴

Hal ini menunjukkan bahwa dakwah menurut pak khadir sangngaji pada dasarnya memberikan pengetahuan dan merubah seseorang yang tadinya nakal memiliki akhlak yang baik.

Sistem dakwah tersebut dibentuk oleh Islam tapi kemudian kita mengaplikasikannya dengan berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan di pondok pesantren dan kemudian itu menjadi sebuah sistem yang memiliki nilai dan itu diciptakan dan disepakati oleh yayasan pesantren modern Babuss'adah Bajo.⁵⁵

Karena berkembangnya pengetahuan sehingga pondok pesantren menyepakati sistem dakwah sebagai sesuatu yang bernilai baik untuk Pembina maupun untuk santri tujuannya adalah memperbaiki kehidupan seseorang khususnya orang yang ada di pondok pesantren.

Ketika mendirikan pesantren ini dengan semua tenaga pengajar yang terpenting di pesantren modern itu adalah sistem dakwah disini adalah untuk rahmatan lilalamin dan berdiri untuk di atas segala golongan dan tidak berpihak kepada sekte-sekte tertentu, disini lebih kepada menerapkan sikap ukhuwah al Islamiyah yang bertujuan untuk menyelamatkan manusia didunia dan akhirat.⁵⁶

⁵⁴Drs. Khaidir Sangngaji, *wawancara*, pimpinan pesantren, Pondok pesantren, tanggal 09 Desember 2022

⁵⁵Ahmad, *Wawancara*, Kepala sekolah MA. Sekaligus Pembina putara, Pondok Pesantren, tanggal 07 Desember 2022

⁵⁶Drs. Khaidir Sangngaji, *Wawancara*, pimpinan pesantren, tanggal 09 Desember 2022

Jadi sistem dakwah yang di gunakan oleh pondok pesantren Babuss'adah tidak mengatas namakan golongan mana pesantren tersebut berdiri di atas semua golongan dengan dasar Rahmatan lil'alamin.

Pihak yang terlibat dalam dakwah ini seluruh komponen yang ada di pondok pesantren tersebut, yaitu pimpinannya, guru-gurunya, kemudian semua pengajar baik pelajaran umum maupun pelajaran makhad dan seluruh objek dari pada itu termasuk wali santrinya dan seluruh anak-anak, semua itu harus berkolaborasi untuk kemudian menciptakan sebuah sistem yang ada timbal baliknya antara pendakwah dan mad'u itu sendiri.⁵⁷

Dalam aktifitas dakwah yang ada di pondok pesantren Babuss'adah seluruh komponen terlibat didalamnya sehingga terjadi suatu tujuan untuk membangun keagraban dan juga meningkatkan pemahamannya tentang dakwah.

Dakwah Islamiyah memang sudah menjadi suatu kewajiban untuk sebuah lembaga Islami, baik dipesantren dan dayah. Ahmad selaku pembina santri putra mengatakan bahwa,

Dakwah itu menuju manusia-manusia yang mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, dakwah yang diterapkan disini adalah dakwah ukhuwah Islamiyah, sistem yang diterapkan ukhuwah, kalau ukhuwah itu sebagai contoh yang bagus maka yang lain akan ikut.”⁵⁸

Sistem dakwah berikutnya yang diterapkan adalah *muhadharah*, disini santri berpidato didepan kelas layaknya seorang Da'i. Sistem dakwah di pondok pesantren Modern Babuss'adah Bajo tersebut berdampak baik, artinya dari dakwah-dakwah yang dilakukan itu telah merubah sikap perilaku mental dan kepribadian dari anak-anak sebelumnya kurang baik. Tanggapan atau reaksi dari para wali santri berdampak positif, dapat dilihat dari kepercayaan wali santri untuk menyekolahkan anak-anaknya dipesantren tersebut, walaupun terkadang dalam pelaksanaannya terdapat kendala baik itu dari internal para santri itu sendiri maupun dari guru dan lain sebagainya.⁵⁹

⁵⁷Drs. Khaidir Sangngaji, *Wawancara*, pimpinan pesantren, tanggal 09 Desember 2022

⁵⁸Ahmad, *Wawancara*, Kepala sekolah MA. Sekaligus Pembina putara, tanggal 07 Desember 2022

⁵⁹Ahmad, *Wawancara*, Kepala sekolah MA. Sekaligus Pembina putara, tanggal 07 Desember 2022

Sistem yang diterapkan oleh pondok pesantren Babuss'adah menuai berbagai istilah tetapi tujuannya hanya untuk memperbaiki dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada santri. supaya santri memiliki akhlak yang baik dan mampu memposisikan dirinya sebagai manusia yang hidup di dalam lingkungan yang beragama.

Menurut aksan santri juga berpendapat yang sama bahwa yang pertama yang diajarkan disini ya memang membentuk pribadi akhlak santriwan dan santriwati, itu adalah pokok yang ditanamkan pesantren modern Babuss'adah Bajo kepada santrinya karena dimana-mana kalau misalnya kita orang yang berakhlak itu Insya Allah kita dihormati. Aksan lagi berkata, "*al adabu fauqal ilmi,*" akhlak itu berada di atas ilmu, kalau kalau misalnya kita sudah berakhlak tetapi ilmu kita sedikit itu orang juga akan segan sama kita, tapi kalau misalnya kita berilmu tinggi kali ilmu kita tapi akhlak kita gak ada, itu orang menganggap kita itu remeh makanya itu pesantren itu menanamkan akhlak, sangat menanamkan buat santri di pesantren.⁶⁰

Disini lebih mendalami, karena disini di praktekan langsung misalnya kalau depan ustad dan ustdazah harus tunduk dan saling memberi salam. Hal ini menjadi dasar bahwa terbentuknya akhlak santri karena mereka diajari secara langsung di sekolah atau pesantren.⁶¹

Ungkapan ini berupaya menjelaskan bahwa di pesantren Babuss'adah betul-betul memberikan pemahaman kepada santri bagaimana berakhlak yang baik karena dipesantren tersebut di praktekan langsung bagaimana cara kita berkomunikasi dengan guru dan bagaimana cara menghargai teman.

Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Babuss'ada Bajo ada dua metode dakwah yang paling masyhur yaitu metode dakwah bil hal dan metode dakwah bil kitabah. Dakwah bil hal adalah dakwah Islam yang dilakukan dengan nyata, dengan memberikan contoh dan tauladan dari sang pendakwah yaitu para

⁶⁰Aksan, *Wawancara*, kepala MPS, tanggal 11 Desember 2002

⁶¹Aksan, *Wawancara*, kepala MPS, tanggal 11 Desember 2002

ustad dan ustazah sebagai guru langsung dipraktekkan sehingga kemudian anak-anak atau santri itu langsung melihat apa yang dilakukan oleh ustad dan ustazah nya di pesantren. Karena santri dan para ustad dan ustazah tinggal sebagian bersama sehingga apa yang dilakukan oleh ustad dan ustazah kemudian menjadi contoh teladan bagi mereka.⁶²

Menurut Aksan cara bicara dan kepribadian ustazah itu biasa, karena ustazah juga manusia biasa kadang ada salah nya juga, karena seorang yang baik pun bisa emosi tergantung kita tanggapinya bagaimana. Walaupun menurut kita ustazah tidak baik tapi maksud ustazah itu baik, ketika ditegur ada sebagian yang masukin ke hati tapi ada yang biasa aja itu tergantung kepribadian masing-masing tapi secara umumnya ustazah-ustazah disini Insya Allah baik-baik semua. Orang tua kita saja kalau anaknya telat pulang was-was apalagi kita yang disini yang rame dengan ustazah yang mengatur ratusan anak. “Semua ustazah itu baik, dan tujuannya itu satu untuk kebaikan santrinya sendiri.”⁶³

Kedua dakwah bil kitabah yaitu dengan melalui tulisan melalui kitab-kitab yang dipelajari, yaitu melalui bacaan, hasil kajian dan analisa dokumen kemudian disampaikan kepada anak-anak yaitu secara klasikal yang dilakukan di kelas itu yang lebih umum dilakukan di pesantren ini. Melalui penerapan ilmu-ilmu tentunya akan mendapatkan ilmu juga yang diupayakan oleh yang menyampaikan dakwah tersebut sehingga bisa diaplikasikan dan diamalkan oleh peserta didik yang didakwahkan.⁶⁴

Materi yang disampaikan di pondok Pesantren Modern Babuss’adah Bajo adalah materi-materi tentang keislaman, konten keislaman disana meliputi berbagai ilmu pengetahuan yaitu fiqh, sejarah keislaman juga ilmu tauhid beserta

⁶²Ahmad, *Wawancara*, Kepala sekolah MA. Sekaligus Pembina putara, tanggal 07 Desember 2022

⁶³Aksan, *Wawancara*, kepala MPS, tanggal 11 Desember 2002

⁶⁴Ahmad, *Wawancara*, Kepala sekolah MA. Sekaligus Pembina putara, tanggal 07 Desember 2022

semua ilmu-ilmu keislaman dan segala disiplin ilmu termasuk di dalamnya.⁶⁵ Aksan mengungkapkan bahwa materi yang ajarkan ada materi pesantren yaitu tentang keislaman ada juga tentang umum, tapi pelajaran umumnya ada mengandung unsur-unsur agama.⁶⁶ Aksan lagi mengungkapkan bahwa dipesantren dominannya itu ke materi-materi yang berhubungan dengan agama seperti tafsir, fiqih, hadist, tauhid, dll pokoknya yang pelajaran-pelajaran agama itu yang di nomor satukan disini, tapi bukan berarti yang di nomor satukan pelajaran agama nomor dua umum, tidak ! Disini juga umum ada agama ada jadi setara antara umum dan agama.⁶⁷

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Sistem Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Babuss'adah Bajo

a) Faktor Pendukung

1) Tenaga Pengajar yang memadai

Tenaga pengajar memberikan andil yang sangat besar untuk mendidik santri kearah yang lebih baik lagi. Di pondok Pesantren Modern Babuss'adah Bajo sebagian besar merupakan alumni dari pondok tersebut, sebagian dari mereka ada yang telah selesai belajar di luar kota, kemudian kembali lagi ke pesantren tersebut dan mengajar disana sehingga banyak santri yang termotivasi akan hal itu.⁶⁸

⁶⁵Drs. Khaidir Sangngaji, *Wawancara*, pimpinan pesantren, tanggal 09 Desember 2022

⁶⁶Aksan, *Wawancara*, kepala MPS, tanggal 11 Desember 2002

⁶⁷Aksan, *Wawancara*, kepala MPS, tanggal 11 Desember 2002

⁶⁸Ahmad, *Wawancara*, Kepala sekolah MA. Sekaligus Pembina putara, tanggal 07 Desember 2022

2) Perpustakaan

Di perpustakaan pondok Pesantren Modern Babuss'adah Bajo terdapat banyak buku yang berkaitan dengan dakwah dan akhlak serta menyediakan kitab suci atau Al-Qur'an.⁶⁹

“Perpustakaan Babuss'adah kitab-kitab nya lengkap tersusun rapi dilemari dan buku lainnya, kalau buku akhlak itu memang tidak usah ditanyakan lagi memang banyak sekali.”⁷⁰

3) Sarana dan prasarana

Di pondok Pesantren Modern Babuss'adah sarana dan prasarana terbilang lengkap yaitu balai pengajian, masjid, lapangan bola mini, lapangan tenis meja, lapangan bila voli, beberapa laboratorium, kantin putra dan putri dll. Banyak santri lebih suka di pondok dari pada di rumah kalau disini mau main bisa dari segi olahraga, menjahit, ekstrakurikuler nya ada, drum band, pramuka, silat, karatenya ada.⁷¹ Setiap hari jumat akan di datangkan Ustad dan Ustazah dari luar untuk memberikan kajian keagamaan.⁷²

b) faktor penghambat

Menurut khaidir sangngaji bahwa salah satu penghambat dalam menerapkan sistem dakwah adalah santri kurang mendapatkan bimbingan dari keluarga dan masih ada santri yang malas mengikuti proses bimbingan.⁷³

⁶⁹Ahmad, *Wawancara*, Kepala sekolah MA. Sekaligus Pembina putara, tanggal 07 Desember 2022

⁷⁰Aksan, *Wawancara*, kepala MPS, tanggal 11 Desember 2002

⁷¹Ahmad, *Wawancara*, Kepala sekolah MA. Sekaligus Pembina putara, tanggal 07 Desember 2022

⁷²Aksan, *Wawancara*, kepala MPS, tanggal 11 Desember 2002

⁷³Drs. Khaidir Sangngaji, *Wawancara*, pimpinan pesantren, tanggal 20 Februari 2023

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa santri tidak memiliki pelayana yang baik oleh orang tua sehingga apa yang menjadi cita-citanya pondok pesantren tidak terwujud dengan baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad selaku kepala sekolah MA bahwa hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan sistem dakwah untuk meningkatkan Akhlak adanya sebagian santri yang kurang mendapatkan pembimbingan dan pembinaan dari orang tua mereka. Santri yang kurang bimbingan dari keluarga atau orang tua terutama bimbingan keagamaan, tentunya santri tersebut minim sekali tentang nilai-nilai agama terutama tentang Akhlak. Ketika mereka masuk dan mengikuti proses pendidikan di pesantren Babuss'adah Bajo mereka mulai dari nol, sehingga para guru selalu mengalami hambatan atau kesulitan dalam mengarahkan dan membina mereka.⁷⁴

Dari uraian di atas menunjuk faktor penghambatnya yaitu bagaimana peran orang tua membimbing anak-anaknya terkait ilmu Agama sebelum memasuki lingkungan pesantren.

Menurut Ahmad bahwa masih ada sebagian santri yang malas mengikuti proses bimbingan misalnya agenda mengikuti pengajian di masjid, kadang-kadang terlambat masuk kelas untuk mengikuti proses bimbingan dan ada juga santri yang tidak mengikuti peringatan hari-hari besar Islam yang diselenggarakan oleh Pondok pesantren Babuss'adah Bajo.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan di atas penghambatnya sangat rasional dan faktual tetapi orang pasti berupaya untuk tidak membuatnya sebagai sesuatu yang bermutuh tetapi intinya adalah hal ini peneliti mampu memberikan informasi.

⁷⁴Ahmad, *Wawancara*, Kepala sekolah MA. Sekaligus Pembina putra, tanggal 20 Februari 2023

⁷⁵Ahmad, *Wawancara*, Kepala sekolah MA. Sekaligus Pembina putra, tanggal 20 Februari 2023

B. Analisis Dan Pembahasan

1. Sistem Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Babuss'adah Bajo

Sistem dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan dalam membentuk dan merubah kepribadian santri menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik.

Sistem dakwah terdiri dari sub sistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem dakwah. Beberapa sub sistem yang merupakan komponen dakwah tersebut tidak lain adalah unsur-unsur dakwah itu sendiri, yaitu da'i, mad'u (obyek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media), metode (thariqah). Keseluruhan dari sub sistem dakwah ini merupakan satu kesatuan yang sangat terkait satu dengan yang lain. Jika satu sub sistem saja terlepas dari sistem dakwah maka target pencapaian cita-cita dakwah menjadi terganggu.⁷⁶

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang tak kenal kata henti dalam menjalankannya. Upaya yang dilakukan dengan terus menerus sehingga tak kenal kata lelah. Begitu pula dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Babuss'adah yang terus menerus menyeruh untuk berbuat kewajiban mematuhi perintahNya dan menjauhi larangannya dan berakhlak mulia, karena akhlak merupakan amalan yang tinggi dibandingkan dengan ilmu pengetahuan. Berdasarkan pantauan penulis di Pondok Pesantren Modern Babuss'adah hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dakwah di pondok pesantren tersebut

⁷⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 73

berjalan dengan baik. Sistem dakwahnya yaitu Ukhuwah islamiyah yang diterapkan disana, adapun pelaku dakwah yaitu pimpinan, staf pengajar dan santri yang saling menghormati. Disana mereka saling mengayomi dan hormat kepada yang lebih muda dan juga sesama. Ustad dan ustazah juga memberikan santri tauladan yang baik sehingga mereka mencontohkan apa yang dilakukan oleh panutannya. Kelengkapan fasilitas yang diberikan oleh Pondok Pesantren Modern Babuss'adah sehingga menunjang kebutuhan para santri. Pepustakaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Moderen Babuss'adah juga tergolong lengkap untuk memenuhi kebutuhan santri dimana banyak buku-buku untuk menunjang kebutuhan belajar mereka dan juga khususnya buku mengenai pengetahuan akhlak untuk menambah lagi ilmu mereka.

Akhlak yakni sikap dan perilaku baik yang didasarkan pada ajaran Islam dan bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadist yang meliputi akhlak kepada diri sendiri, kepada orang lain, kepada Allah dan kepada lingkungan hidup.

Khaidir Sangngaji sebagai pimpinan Pondok Pesantren Modern Babuss'adah mengungkapkan sistem dakwah yang diterapkan di pesantren tersebut adalah Ukhuwah Islamiyah yaitu untuk rahmatan lil'alamin kemudian berdiri dan untuk diatas segala golongan dan tidak berpihak kepada sekte-sekte tertentu kita disini lebih kepada menerapkan sikap Ukhuwah Al Islamiyah.

Ahmad yaitu pembina putra, beliau beranggapan bahwa sistem dakwah itu sama saja, tetapi beliau lebih menekankan bahwa sistem dakwah di pondok pesantren tersebut adalah Ukhuwah Islamiyah, dengan berukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian, saling menghargai antara sesama dan

yang lebih tua dan tidak menzhalimi satu dan yang lainnya semua itu muncul karena Allah semata.

Sistem dakwah berikutnya yang diterapkan di Pondok pesantren tersebut adalah sistem muhadharah. Melalui kegiatan muhadharah ini para siswa dilatih berbicara di depan orang-orang banyak (teman-temannya) layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya yang sebelumnya mereka diberi pengarahan dan pengetahuan tehnik-tehnik dakwah/khitabah dimulai dari retorika, dan mimik muka dalam menyampaikan pesan atau materi-materi dakwahnya

Pelajaran muhadharah ini dilaksanakan dengan maksud agar mereka memiliki bekal dan keberanian untuk berbicara di depan orang banyak serta memiliki pengetahuan yang luas ketika tiba saatnya bagi mereka mengabdikan diri kepada masyarakat.

Jika kegiatan muhadharah merupakan salah satu sarana latihan berpidato bagi para siswa yang rutin diadakan setiap minggunya maka mereka akan terbiasa berbicara di depan orang-orang banyak serta mahir berceramah menyampaikan pesan-pesan dakwah dihadapan umum dengan gaya bahasa serta tutur kata yang menarik serta menambah perhatian yang mendengarkannya dan pada akhirnya mereka menjadi kader-kader da'i yang handal dan berkualitas serta menguasai tehnik dalam menyampaikan dakwah.

Pelaksanaan sistem dakwah muhadharah sebagai metode pelatihan dakwah bagi para kader da'i. Dalam susunan acara itu ada pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan-sambutan dari pengurus pondok pesantren

kemudian acara inti latihan pidato. Dalam latihan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan bebas, boleh membuat sendiri atau mengambil dari buku yang dianggap baik dalam latihan muhadharah bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia.

Pelaksanaan latihan muhadharah ini dihadiri oleh semua santri dan pengurus dan juga sesekali dihadiri oleh pengasuh santri karena dengan dihadiri adanya pengasuh dan pengurus akan menambah mental dan dengan latihan muhadharah untuk membekali dengan para santri supaya mampu menyampaikan misi agama khususnya dengan cara lisan yang baik.

Tradisi yang dikembangkan oleh pesantren ini merupakan implementasi dari nilai-nilai pesantren untuk dijadikan sebagai kebiasaan dan budaya dalam kehidupan santri sehari-hari di pesantren.

Menurut penulis sistem dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Babuss'adah Bajo begitu bagus, pihak pesantren harus bekerja keras agar sistem tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Walaupun demikian terlihat bahwa para santri sopan santun, saling menyapa satu dan yang lainnya, dan juga dari segi berpakaian, dan bertutur kata mereka sangat baik, disamping itu pula prestasi yang telah mereka raih yang telah mengharumkan nama pesantren. Semua itu membuktikan bahwa ustad dan ustazah disana berhasil mendidik santrinya menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat

Faktor yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu sebab sehingga terjadinya akibat. Pasti dalam Penerapan sistem dakwah yang berlangsung di Pondok

Pesantren Modern Babuss'adah didukung oleh beberapa faktor yaitu tenaga pengajar yang memadai baik lulusan dalam kampus ternama sehingga dapat memberi motivasi kepada santri. Kemudian di sana terdapat fasilitas perpustakaan yang lengkap sehingga dapat menambah wawasan santri terhadap buku-buku yang ada di perpustakaan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Modern Babuss'adah juga terbilang lengkap yang terdiri dari mesjid, musholla, balai pengajian, lapangan bola, tenis meja, kantin, aula, klinik dll.

Dengan berbagai fasilitas yang disiapkan oleh pondok pesantren hal itu menjadi pendukung berjalannya proses pembelajaran yang baik, untuk meningkatkan kualitas santri tentu yang menjadi kebutuhan dalam proses itu harus dipenuhi. Maka cita-cita pesantren memperbaiki akhlak santri.

Disamping itu pula, juga terdapat faktor yang menghambat proses jalannya sistem dakwah di pesantren tersebut. Menurut hasil wawancara bahwa yang menjadi penghambat adalah santri kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua sehingga dalam proses membina akhlak santri sangat sulit karena pemahaman agama yang dimiliki oleh santri sangat terbatas. Oleh sebab itu pentingnya orang tua terlebih dahulu membimbing terkait persoalan Agama dan masih ada santri yang malas mengikuti proses bimbingan, sehingga kegiatan-kegiatan pengajian yang tidak betul-betul berjalan dengan baik karena yang harusnya berperan penting pada kegiatan tersebut malah tidak mengikutinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem dakwah yang diterapkan di pesantren ini adalah Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Islamiyah di sini yaitu Ukhuwah dengan pimpinan pesantren, tenaga pengajar, santri dan masyarakat sekitar. Sistem berikutnya yaitu sistem muhadharah, di sini para santri diajarkan berpidato sehingga menjadi kader-kader pendakwah yang handal.
2. Beberapa faktor yang mendukung jalannya sistem dakwah di Pondok Pesantren Modern Babuss'adah yaitu adanya tenaga pengajar yang memadai, terdapat perpustakaan yang memadai, tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kehidupan santri disana. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan sistem dakwah yaitu santri kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua dan santri malas mengikuti proses bimbingan.

B. Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan sistem dakwah baik dikalangan pesantren maupun di dalam lingkungan masyarakat umum. Dengan tujuan meningkatkan pemahaman individu terkait persoalan akhlak, moral dan pengetahuan agama dan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahan.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Badaul Khalq, Juz 4, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M).
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Iman, Juz. 1, No. 49, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M).
- Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzaman Said Nursi*, (<http://risalahnur.files.wordpress.com>, diakses 30 Desember 2016)
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, (terj), Afifuddin (Solo: Media Insani Press, 2003).
- Ali Moh. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Amin Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (terj), Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).
- An-Nahlawi Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992).
- AR. Rukman Said, *Dakwah Bijaksana Metode Dasar Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Edisi 1, (Palopo: LPK STAIN Palopo, 2009).
- Azizah, *Sistem Dakwah Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu La U*, (banda aceh, 2018). [http://liberary. Ar-raniry.ac.id](http://liberary.Ar-raniry.ac.id)
- Bambang, *Komunikasi Dakwah*, Edisi,1. (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2010).
- Beni Ahmad Saebeni dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).
- Basri Adib Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Kitab. Iman, Jilid 1, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992)
- Basri Hasan WD, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel press, 2014).
- Emiel, "Sistem Dakwah" 21 September 2014, <https://brainly.co.id/tugas/765111>.

- Ghazali Bahri, *Dakwah komunikatif* (Edisi. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997).
- Idris Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Eds.II (Yogyakarta: Erlangga, 2009).
- Ikhwan Sawaty, *Artikel Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*, (parepare: 2018).
- Iskandar Muhammad, *Ilmu Dakwah*, Edisi 1 (Palopo: LPK STAIN Palopo, 2008)
- Jurnal Hamdani Khaerul Fikri, *Metode Dakwah: Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Kontemporer*, vol 7, no.2, 2015, hal. 8, di akses 2 November 2017.
- Marimba Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif Bandung, 1985).
- Maunah Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Mubasyarah, *Dakwah dan Komunikasi (Studi penguasaan Media Massa dalam Dakwah)*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam vol. 4, No. 1, (Juni, 2016), 107.
- Muhiddin Asep, *Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Edisi 1, (Bandung, Pustaka Setia: 2002).
- Mulkham Munir, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1996).
- Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Noer Hery Aly, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999).
- Nurhidayah, *Peran Pesantren Babuss'adah Bajo Dalam Meningkatkan Akhlakul Karisama Santri Di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu*, (Makassar:2010).
- Quraish M. Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Edisi IV, Jilid. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011).
- Rasad Abdul Shaleh, *Manejemen Dakwah Islam*, Edisi 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).
- Riyanto Yatim, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi 3 (surabaya: sic, 2011).
- Said Muhazzab, *Efektifitas Dakwah di lembaga permasyrakatan*, (Balandai Palopo: LPK STAIN Palopo, 2013).

Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: 2011).

Syukur Suparman, *Etika Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Warson Ahmad Munawir. *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

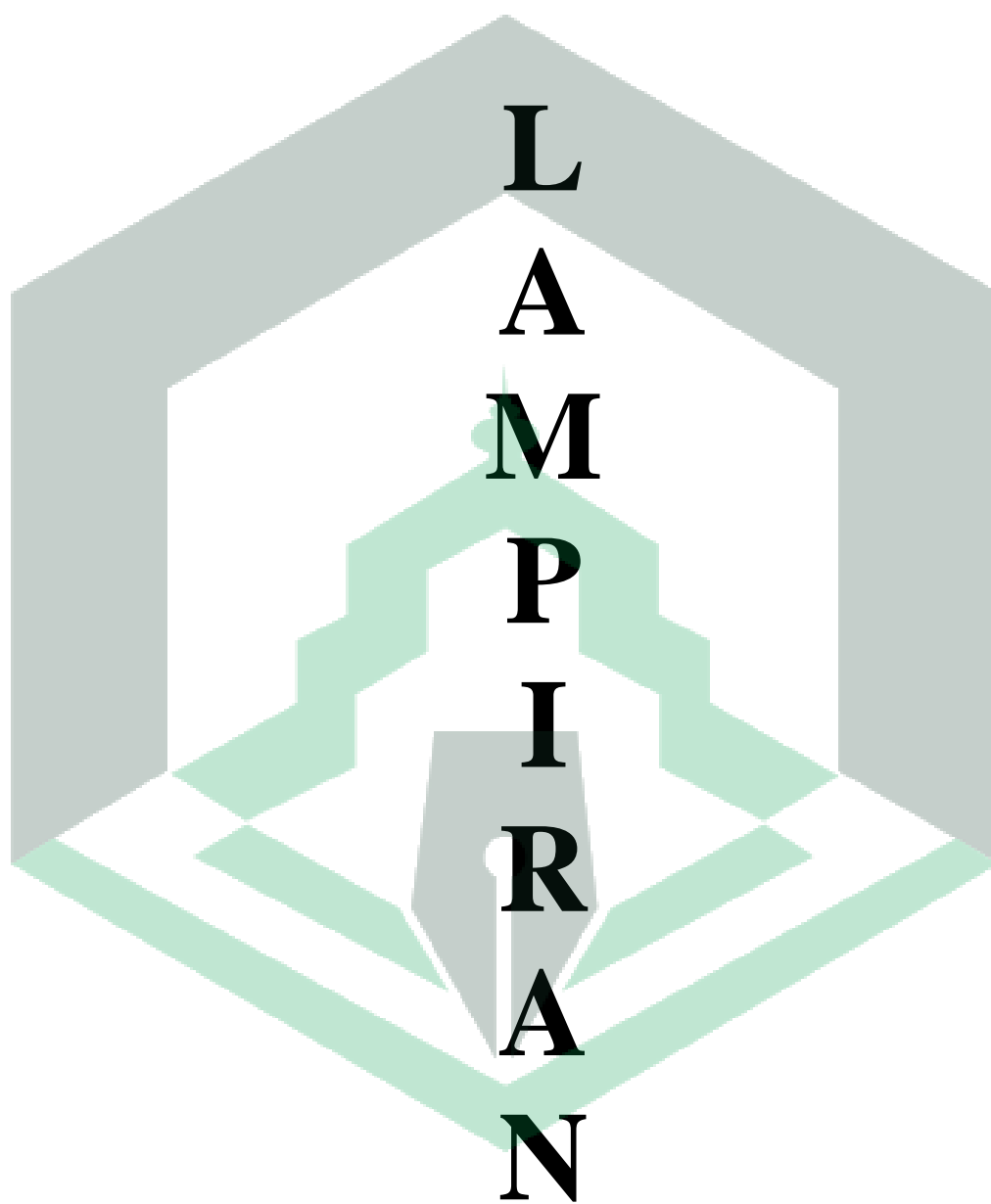
Warson Ahmad Munawir. *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

Yakub Hamzah, *Publisistik Islam, Tehknik Dakwah Dan Lidership*, edis 2 (Bandung:CV Di ponogoroh, 1981).

Yunus Asrida, “*Sistem Dakwah di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kamballangan, Desa Kamballangan Duampanua, Kabupaten Pinrang*”, (Pinrang, 2018).

Zuriah Nuzul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).







Gambar: Proses Observasi Di Pondok Pesantren Babuss'adah Bajo.



Gambar: Proses Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA



Gambar: Proses wawancara dengan pimpina pondok pesantren



Gamabr: Proses Wawancara Dengan Gur



Pondok Pesantren Babuss'adah Bajo



Gambar: peraktek dakwah atau berpidato



Gambar: peraktek dakwah atau berpidato

RIWAYAT HIDUP



Muh. Efendi, Lahir di Marangka, pada tanggal 08 Juni 2000. Penulis lahir dari pasangan Ayahanda Miro dan Ibunda Hasbia yang merupakan anak pertama dari 6 bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Desa Bonelemo Barat, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu.

Pendidikan yang telah penulis lalui yakni pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MIS) No.11 Bonelemo, Kecamatan Bajo Barat, pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bonelemo, lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 14 Luwu, lulus pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan di SMAN 14 Luwu, atas izin Allah swt. penulis dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.